

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan adalah salah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik. Proses ini bertujuan agar peserta didik mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dan perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang (Hamalik, 1994; 3).

Gaya kognitif adalah gaya yang memberi perhatian khusus berkaitan proses pemikiran manusia seperti persepsi dan penangkapan, kognisi, meta kognitif, kemahiran berfikir kritis dan kreatif, kemahiran belajar, motivasi dan lain-lain. Gaya kognitif merupakan perilaku yang menunjukkan bagaimana peserta didik bertindak, berkomitmen, toleran, sabar, jujur dan mampu bekerjasama dalam kehidupan kesehariannya. Apabila seorang peserta didik memiliki sikap gaya kognitif dalam belajar maka peserta didik tersebut mengalami perubahan pada dirinya, baik itu berupa peningkatan pengetahuan, perubahan perbuatan atau sikap belajar di rumah dan sikap

belajar di sekolah yang pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar yang baik. Peserta didik yang memiliki sikap gaya kognitif sudah pasti akan senantiasa melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik secara tuntas. Karena Peserta didik yang memiliki sikap gaya kognitif akan senantiasa menaati segala aturan, mengakui kesalahan yang dilakukan, dan menyadari segala perbuatan atau tindakan peserta didik pasti memiliki konsekuensi, sehingga peserta didik akan siap menanggung segala macam konsekuensi tersebut dan tidak lari dari tugas dan kewajibannya.

Selain gaya kognitif, kemampuan berpikir kritis adalah aktivitas keterampilan, yang biasa dilakukan dengan lebih baik atau sebaliknya dan pemikiran kritis yang baik akan memenuhi beragam standar intelektual, seperti kejelasan, relevansi, kecukupan, koherensi dan lain-lain. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mengkaji lebih dalam suatu masalah sampai pada keputusan akhir yang bisa diterima oleh semua orang, dimana menurut mereka keputusan yang diambil tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nastiti Sulistyowati, dkk (2012) rata-rata ketuntasan tes kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 49 (awal formal). Berdasarkan penelitian tersebut maka dalam proses pembelajaran, bukan semata-mata hanya proses penyampaian suatu materi kepada peserta didik melainkan bagaimana materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh peserta didik. Dengan berpikir menggunakan berpikir kritis peserta didik mengetahui hubungan antar sesuatu. Apabila seorang peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis

yang baik maka peserta didik tersebut akan mudah memahami materi-materi yang dipelajari dan dapat menarik kesimpulan yang logis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Stefania Dewata Nino (2017) yang berjudul “Efektifitas Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Tahun Ajaran 2012” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Kupang, gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik cukup baik. Peserta didik ada sebagian mengerjakan terhadap pekerjaan rumah yang telah diberikan, mengumpulkan tugas-tugas, ada sebagian yang bertanggung jawab saat diberi tugas kelompok, mampu menjawab soal-soal yang membutuhkan analisis. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran di kelas seperti mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, proses menalar selama proses pembelajaran, memahami soal-soal, membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari cukup baik. Ada juga beberapa peserta didik yang cenderung menghafal materi yang diberikan lalu memahami. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran yang meliputi penyerapan, pemahaman dan kemampuan untuk menarik kesimpulan melalui proses berpikir logis dan analitis menjadi cukup baik yang berdampak tingginya hasil belajar peserta didik.

Kemampuan intelektual peserta didik dan sikap yang ditampilkan oleh setiap peserta didik berbeda-beda. Karena itu dalam proses pembelajaran hasil belajar yang diperoleh juga akan berbeda dari setiap peserta didik, terutama dalam mata pelajaran kimia tingkat SMA yang membutuhkan kemampuan berpikir yang tinggi. Mata pelajaran kimia kelas X pada KD 3.5 tentang “Menganalisis sifat larutan elektrolit dan nonelektrolit berdasarkan daya hantar listriknya, menjelaskan pengertian larutan elektrolit dan nonelektrolit, mengidentifikasi sifat larutan elektrolit dan nonelektrolit berdasarkan data hasil percobaan, menjelaskan pengertian larutan elektrolit kuat, elektrolit lemah dan nonelektrolit, mengidentifikasi sifat larutan elektrolit kuat, elektrolit lemah, dan nonelektrolit, menganalisis sifat larutan elektrolit dan nonelektrolit berdasarkan data hasil percobaan” merupakan pelajaran kimia yang sulit dan membutuhkan logika yang tinggi dalam menjawab setiap soal-soal yang berhubungan dengan perhitungan sehingga membutuhkan suatu pendekatan yang cocok dalam proses pembelajaran, yang mampu membantu peserta didik dalam menguasai pelajaran tersebut dengan baik tetapi tetap melaksanakan prinsip peserta didik sebagai *student center learning* dalam proses pembelajaran. Dimana larutan elektrolit merupakan larutan yang dapat menghantarkan arus listrik. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit kelas X IPA semester genap untuk tiga tahun terakhir pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Nilai rata-rata larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X IPA Semester Genap

No	Tahun Ajaran	Nilat rata-rata
1	2015/2016	79
2	2016/2017	78
3	2017/2018	75

(Sumber: Guru Kimia SMA Negeri 3 Kupang).

Nilai tersebut telah memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 75 (sumber: SMA Negeri 3 Kupang), namun dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai rata-rata hasil belajar pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit dari tahun ajaran 2015/2016 ke tahun 2017/2018. Dari data di atas terlihat bahwa pemahaman peserta didik pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit masih perlu ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka dibutuhkan peningkatan gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan suatu pendekatan yang efektif yaitu pendekatan *contextual teaching and learning*. Pendekatan sangat mendukung paradigma pembelajaran menurut kurikulum 2013.

Pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Rusman, 2012;189).

Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar peserta didik untuk mencari, menolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat kongkrit (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas peserta didik dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses (Rusman, 2012; 190).

Pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* sangat cocok digunakan dalam materi larutan elektrolit dan nonelektrolit. Hal ini disebabkan larutan elektrolit dan nonelektrolit sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik akan lebih mudah menemukan masalah disekitarnya seperti listrik di rumah dapat menyala karena ion-ionnya dapat terurai sehingga dapat menghantarkan listrik.

Dengan menggunakan *contextual teaching and learning (CTL)*, gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik akan semakin baik, karena peserta didik yang menjadi obyek belajar, seperti saat melakukan praktikum di laboratorium, gaya kognitif peserta didik akan semakin teruji saat menuliskan laporan dan mempresentasikannya sedangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik juga akan terlihat disaat sudah mempresentasikan hasil praktikum tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah efektifitas penerapan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun 2018/2019?

Rumusan masalah di atas dirincikan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019?
- b. Bagaimanakah ketuntasan indikator dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik Kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019?
- c. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019?

2. Bagaimanakah gaya kognitif peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019?
4. Hubungan
 - a. Adakah hubungan antara gaya kognitif peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
 - b. Adakah hubungan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar keterampilan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
 - c. Adakah hubungan antara gaya kognitif peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan dan hasil belajar keterampilan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
 - d. Adakah hubungan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar pengetahuan dalam pembelajaran yang menerapkan

pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.

- e. Adakah hubungan gaya kognitif peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan dan hasil belajar dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- f. Adakah hubungan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan dan hasil belajar keterampilan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- g. Adakah hubungan gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan dan hasil belajar keterampilan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.

5. Pengaruh

- a. Adakah pengaruh gaya kognitif peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- b. Adakah pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar pengetahuan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- c. Adakah pengaruh gaya kognitif terhadap hasil belajar keterampilan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- d. Adakah pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar keterampilan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- e. Adakah pengaruh gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan dalam

pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.

- f. Adakah pengaruh gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar keterampilan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- g. Adakah pengaruh gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan dan hasil belajar keterampilan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efektifitas penerapan pendekatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.

Adapun rumusan masalah di atas dapat dirincikan sebagai berikut :

- a. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- b. Mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- c. Mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- d. Mengetahui gaya kognitif dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- e. Mengetahui kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.

2. Hubungan

- a. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara gaya kognitif peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- b. Mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- c. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara gaya kognitif peserta didik terhadap hasil belajar keterampilan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- d. Mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar keterampilan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan

nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.

- e. Mengetahui ada tidaknya hubungan gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- f. Mengetahui ada tidaknya hubungan gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar keterampilan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- h. Mengetahui ada tidaknya hubungan gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan dan hasil belajar keterampilan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.

3. Pengaruh

- a. Mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya kognitif peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- b. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya kognitif peserta didik terhadap hasil belajar keterampilan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- d. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.

- e. Mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- f. Mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar keterampilan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- g. Mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar pengetahuan dan hasil belajar keterampilan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

hasil penelitian yang dilakukan pada manfaat teoritis memiliki manfaat bagi peserta didik, terutama dalam peningkatan gaya kognitif dan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* berbantuan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada mata pelajaran kimia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada khususnya dan kualitas sekolah pada umumnya.

b. Bagi Guru

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menciptakan variasi dalam melaksanakan pembelajaran kimia khususnya pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam usaha untuk memperbaiki faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya hasil belajar kimia pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit.

c. Bagi Peserta Didik

1. Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
2. Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
3. Memberikan informasi bagi peserta didik untuk memperbaiki cara belajar agar dapat menumbuhkan minat, kreativitas berpikir dan bekerja sama, serta saling berinteraksi sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai penerapan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*, dengan bantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
2. Menambah pengalaman sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di universitas.
3. Jika dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)*, berpengaruh positif terhadap hasil belajar kimia peserta didik, maka hal ini mendorong penulis untuk menggunakan pendekatan ini dalam kegiatan belajar mengajar di masa mendatang.

4. Dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian berikutnya.
- e. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi bagi para pencipta ilmu pengetahuan khususnya yang berminat melakukan penelitian serupa lebih lanjut.

1.5 Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok dalam penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Kupang.
- b. Sampel dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- c. Proses pembelajaran kimia dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*.
- d. Materi pokok dalam penelitian ini adalah larutan elektrolit dan nonelektrolit.
- e. Hasil belajar dalam penelitian ini, meliputi C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasi), C4 (menganalisi), C5(mengevaluasi), C6 (mencipta).

1.6 Penjelasan Istilah

Beberapa istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Gaya kognitif

Gaya kognitif merupakan kemampuan dalam berpikir, menganalisis, dan mengaplikasi (Hashim dkk, 2006; 18).

2) Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan suatu problem yang mencakup menentukan suatu permasalahan, menemukan kesamaan dan perbedaan, dan menggali informasi serta data yang relevan (Noordiana, 2014; 172)

3) Pendekatan Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).

Pendekatan *contextual teaching and learning*(CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Hosnan, 2014: 267).